



Studi Kasus: Analisis Kurikulum Operasional di SD pada Masa Pandemi COVID-19

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 yang mulai melanda Indonesia pada tahun 2020 memaksa sekolah-sekolah di seluruh negeri untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna mengurangi penyebaran virus. SD Harapan Bangsa, yang terletak di kota besar, mengikuti peraturan pemerintah dan mengimplementasikan pembelajaran online menggunakan platform digital seperti Zoom dan Google Classroom. Namun, seiring berjalannya waktu, berbagai tantangan muncul terkait implementasi kurikulum operasional selama masa pandemi. Terutama, terdapat kesulitan dalam mengakses teknologi, menjaga keterlibatan siswa, dan memastikan efektivitas pembelajaran dalam situasi yang tidak biasa ini.

Sekolah ini memutuskan untuk melakukan analisis terhadap penerapan kurikulum operasionalnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh untuk memahami hambatan dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi.



Studi Kasus: Analisis Kurikulum Operasional di SD pada Masa Pandemi COVID-19

Tujuan: Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Harapan Bangsa selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh.





Metode Analisis

1. Review Kurikulum Operasional:

- Menganalisis kurikulum yang diterapkan selama pandemi, termasuk penyesuaian silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar yang digunakan.
- Menilai apakah kurikulum yang disusun tetap relevan dengan kebutuhan siswa dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

2. Wawancara dan Survei:

- Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui tantangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan penyesuaian yang dilakukan terhadap metode pengajaran.
- Menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari siswa dan orang tua mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, serta tantangan yang dihadapi terkait dengan akses teknologi dan keterlibatan dalam pembelajaran.



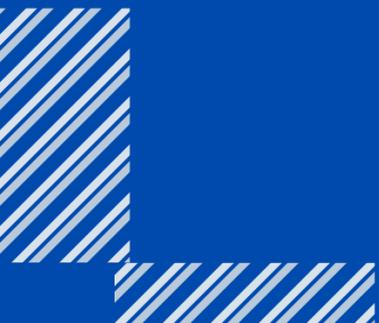
Metode Analisis

3. Observasi Pembelajaran Online:

Melakukan observasi pada sesi pembelajaran online untuk mengevaluasi bagaimana materi ajar disampaikan, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran.

4. Analisis Keterlibatan dan Hasil Pembelajaran:

Mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh, serta hasil belajar yang dicapai dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya. Menganalisis apakah ada penurunan dalam pemahaman materi.





Hasil Analisis

1. Kesesuaian Kurikulum dengan Pembelajaran Daring:

- Kurikulum yang diterapkan di SD Harapan Bangsa selama pandemi mengalami penyesuaian yang cukup signifikan. Beberapa mata pelajaran yang awalnya berfokus pada aktivitas kelas seperti seni, olahraga, dan prakarya, sulit dilaksanakan secara daring, sehingga dikurangi porsi nya.
- Mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA disesuaikan dengan materi yang lebih sederhana, namun tetap berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar.



Hasil Analisis

2. Tantangan Akses Teknologi:

- Banyak siswa di SD Harapan Bangsa yang mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat seperti laptop atau tablet, sementara yang lainnya kesulitan dengan koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan ketidakhadiran dalam sesi pembelajaran online.
- Orang tua yang bekerja juga kesulitan dalam mendampingi anak mereka saat belajar, mengingat keterbatasan waktu dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi.



Hasil Analisis

3. Metode Pembelajaran:

- Guru-guru lebih banyak menggunakan platform video konferensi (Zoom) dan mengirimkan tugas melalui Google Classroom. Namun, kurangnya interaksi langsung membuat sebagian siswa merasa kesulitan dan kurang terlibat dalam proses belajar.
- Untuk kelas rendah (kelas 1-3), guru menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan perhatian siswa yang masih sangat bergantung pada pengajaran langsung di kelas. Sementara itu, guru kelas tinggi (kelas 4-6) lebih mudah mengelola pembelajaran daring meskipun tetap ada kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks secara online.



Hasil Analisis

4. Keterlibatan Siswa:

- Berdasarkan observasi, banyak siswa yang kurang aktif dalam sesi pembelajaran daring. Mereka cenderung pasif, lebih banyak mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru.
- Sebagian besar siswa merasa kesulitan memahami materi tanpa adanya kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada guru atau berinteraksi dengan teman sekelas.

5. Beban Pembelajaran:

- Orang tua mengeluhkan bahwa meskipun pembelajaran online lebih fleksibel, banyak tugas yang diberikan kepada siswa terlalu banyak dan sulit untuk diselesaikan dalam waktu terbatas. Hal ini meningkatkan stres pada siswa dan orang tua.



Rekomendasi

1. Penyesuaian Kurikulum untuk Pembelajaran Daring:

- Memperpendek materi pembelajaran dan menyusun materi yang lebih sederhana dan terstruktur agar sesuai dengan kondisi pembelajaran daring. Fokuskan pada penguasaan kompetensi dasar yang penting.
- Memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik dalam mata pelajaran yang lebih sulit dipraktikkan secara online, seperti olahraga dan seni, dengan menyediakan alternatif pembelajaran kreatif melalui video atau tutorial.

2. Peningkatan Akses Teknologi:

- Sekolah perlu berupaya menyediakan perangkat dan akses internet bagi siswa yang kesulitan dalam hal teknologi, misalnya dengan menyediakan pinjaman laptop atau membantu siswa dengan kuota internet.
- Membantu orang tua dalam memahami penggunaan platform digital melalui pelatihan singkat mengenai cara mendampingi anak selama pembelajaran daring.



Rekomendasi

1. Penyesuaian Kurikulum untuk Pembelajaran Daring:

- Memperpendek materi pembelajaran dan menyusun materi yang lebih sederhana dan terstruktur agar sesuai dengan kondisi pembelajaran daring. Fokuskan pada penguasaan kompetensi dasar yang penting.
- Memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik dalam mata pelajaran yang lebih sulit dipraktikkan secara online, seperti olahraga dan seni, dengan menyediakan alternatif pembelajaran kreatif melalui video atau tutorial.

2. Peningkatan Akses Teknologi:

- Sekolah perlu berupaya menyediakan perangkat dan akses internet bagi siswa yang kesulitan dalam hal teknologi, misalnya dengan menyediakan pinjaman laptop atau membantu siswa dengan kuota internet.
- Membantu orang tua dalam memahami penggunaan platform digital melalui pelatihan singkat mengenai cara mendampingi anak selama pembelajaran daring.



Rekomendasi

3. Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif:

- Mengintegrasikan lebih banyak metode pembelajaran interaktif seperti kuis online, diskusi kelompok melalui aplikasi chat, dan video pembelajaran yang lebih menarik.
- Mengadakan sesi tanya jawab interaktif di luar jam pembelajaran reguler untuk memberi kesempatan kepada siswa yang kesulitan memahami materi.

4. Pengelolaan Beban Pembelajaran:

- Mengurangi jumlah tugas rumah yang diberikan kepada siswa dan lebih memfokuskan pada kegiatan yang dapat dilakukan bersama orang tua untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak.
- Memberikan waktu lebih fleksibel untuk menyelesaikan tugas dan memastikan tugas yang diberikan dapat dijangkau oleh siswa dengan berbagai kondisi di rumah.

5. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:

- Meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan daring untuk membahas perkembangan anak dan memberikan saran tentang cara mendukung anak-anak mereka selama pembelajaran jarak jauh.